

TRANSFORMASI TATA KELOLA BERBASIS NILAI DASAR MPI DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM : STUDI KASUS DI IAI PERSIS BANDUNG (KELAS HYBRID CIBATU)

Engkus Kusnadi¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung
87e.kusandi@gmail.com

Mulyawan Safwandy Nugraha²

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the form and dynamics of governance transformation based on the core values of Islamic Education Management (IEM) at the Islamic Institute (IAI) Persis Bandung (Cibatu Hybrid Class). The main focus of the study is directed at how the values of amanah, musyawarah, justice, and ihsan are integrated into the institution's management process, and the extent to which these values contribute to strengthening Islamic governance at the Islamic Religious Higher Education (PTKI) level. The study uses a quantitative approach with survey techniques combined with descriptive case studies to gain a deeper contextual understanding. Data were collected through the distribution of questionnaires to lecturers and educational staff. The results of the study indicate that governance transformation at IAI Persis Bandung (Cibatu Hybrid Class) is moving towards a more participatory, transparent, and accountable model. These changes are evident in the strengthening of deliberation mechanisms in decision-making, increased information transparency, and improvements to the quality assurance system based on continuous evaluation. However, the study also found significant obstacles in the form of manual bureaucracy, limited data integration, and low digital literacy among some academics. Efforts to digitize the academic system are a strategic solution that is starting to have a positive impact on governance efficiency. Thus, it can be concluded that the implementation of MPI's basic values plays an important role in building PTKI governance that is Islamic in character, adaptive, and oriented towards improving quality.

Keywords : *Islamic Governance, Islamic Education Management, Digital Transformation, PTKI Governance, MPI Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan dinamika transformasi tata kelola berbasis nilai dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Institut Agama Islam (IAI) Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh). Fokus utama kajian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan diintegrasikan dalam proses pengelolaan lembaga, serta sejauh mana nilai tersebut berkontribusi terhadap penguatan governance Islami pada tingkat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei yang dipadukan dengan studi kasus deskriptif untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada dosen dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi tata kelola di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) bergerak menuju model yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Perubahan tersebut tampak pada penguatan mekanisme musyawarah dalam pengambilan keputusan, peningkatan keterbukaan informasi, serta perbaikan sistem penjaminan mutu berbasis evaluasi berkelanjutan. Namun demikian, penelitian juga menemukan hambatan signifikan berupa birokrasi manual, keterbatasan integrasi data, serta rendahnya literasi digital sebagian sivitas akademika. Upaya digitalisasi sistem akademik menjadi solusi strategis yang mulai memberikan dampak positif terhadap efisiensi tata kelola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai dasar MPI berperan penting dalam membangun tata kelola PTKI yang berkarakter Islami, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Kata Kunci : Tata Kelola Islami, Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Digital, Governance PTKI, Nilai MPI

Pendahuluan

Tata kelola perguruan tinggi pada era globalisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait tuntutan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan profesionalisme pengelolaan. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan sistem governance yang tidak hanya memenuhi standar mutu nasional, tetapi juga mampu bersaing secara global melalui integrasi teknologi, penyederhanaan birokrasi, dan peningkatan kualitas layanan akademik (Suryadi, 2020). Tantangan ini semakin kuat dirasakan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memikul tanggung jawab ganda: memenuhi standar pengelolaan modern, sekaligus mempertahankan identitas keislaman dalam seluruh proses manajerial dan akademiknya (Fattah, 2018).

Dalam konteks PTKI, integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola menjadi suatu urgensi. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan yang menjadi dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dipandang mampu memperkuat etika kelembagaan dan meningkatkan mutu pengambilan keputusan dalam

lingkungan perguruan tinggi (Hidayat, 2021). Nilai dasar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai prinsip moral, tetapi juga sebagai kerangka kerja (framework) tata kelola yang menuntun terbentuknya budaya organisasi yang humanis, transparan, dan akuntabel.

IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatu) menjadi contoh yang relevan sebagai studi kasus karena institusi ini telah menginisiasi berbagai praktik pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya nilai dasar MPI, dalam upaya memperbaiki tata kelola akademik dan non-akademik. Transformasi ini terlihat dari upaya penguatan musyawarah dalam struktur organisasi, pengembangan budaya amanah dalam pelayanan akademik, serta perbaikan mekanisme evaluasi mutu internal (Rohman, 2022).

Namun, seperti banyak PTKI lainnya, IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatu) masih menghadapi kendala teknis berupa dominasi sistem manual birokratis, minimnya integrasi data akademik, serta rendahnya literasi digital sebagian sivitas akademika (Mustafa, 2019). Kondisi ini menunjukkan pentingnya transformasi menuju tata kelola digital yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga tetap sejalan dengan nilai spiritual dan etika kepemimpinan Islam. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana nilai dasar MPI dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola PTKI yang efektif dan berkarakter Islami.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena tata kelola berbasis nilai dasar MPI sekaligus memverifikasi hubungan antara variabel-variabel kunci dalam implementasi governance Islami. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan temuan empiris melalui pengukuran yang objektif terhadap persepsi, implementasi nilai, dan efektivitas tata kelola lembaga (Creswell, 2018). Desain deskriptif-verifikatif memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan kondisi aktual, tetapi juga menguji kecenderungan hubungan antara nilai dasar MPI amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan dengan praktik tata kelola perguruan tinggi (Sugiyono, 2019).

Fokus utama penelitian diarahkan pada pengukuran tingkat internalisasi nilai dasar MPI dalam proses manajerial PTKI, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan governance Islami (Ramayulis & Nizar, 2020). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyajikan pola transformasi tata kelola yang bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Tata Kelola di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola di Institut Agama Islam (IAI) Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) berada pada struktur organisasi yang relatif mapan, terdiri atas unsur pimpinan (rektorat), senat perguruan tinggi, lembaga penjaminan mutu (LPM), fakultas, program studi, serta unit-unit pendukung seperti administrasi akademik, keuangan, dan kemahasiswaan. Secara umum, pola tata kelola mengikuti prinsip *good university governance* yang meliputi akuntabilitas, transparansi, partisipasi, serta efektivitas lembaga (Arifin, 2020). Struktur tersebut menjadi fondasi utama dalam menggerakkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program-program akademik maupun non-akademik.

Sistem pengambilan keputusan di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid) didominasi oleh mekanisme musyawarah melalui forum-forum formal seperti rapat senat, rapat pimpinan, serta koordinasi rutin antar-unit. Musyawarah dipandang sebagai bentuk implementasi nilai dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya nilai *syura* yang berorientasi pada kebijaksanaan kolektif dan kesepakatan bersama (Fathurrohman, 2019). Selain itu, koordinasi antar-unit dilakukan secara vertikal dan horizontal untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program.

Dari aspek operasional, tata kelola akademik meliputi pengelolaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan akademik, penjaminan mutu, dan pelayanan administrasi mahasiswa. Sementara tata kelola non-akademik mencakup keuangan, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan hubungan kelembagaan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun struktur kelembagaan sudah berjalan, namun masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam aspek integrasi data dan penggunaan sistem digital yang lebih efisien.

2. Transformasi Tata Kelola

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi tata kelola di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) berlangsung secara bertahap, berfokus pada penguatan nilai amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan sebagai nilai dasar MPI (Sukardi, 2021). Transformasi ini tampak jelas dalam tiga ranah utama: tata kelola akademik, tata kelola keuangan, dan tata kelola pelayanan administrasi.

3. Penerapan nilai amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan akademik

Nilai amanah direfleksikan dalam mekanisme pertanggungjawaban program, transparansi laporan keuangan, serta keterbukaan informasi akademik bagi sivitas akademika. Setiap unit diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kelembagaan. Pola ini sejalan dengan konsep *accountable governance* dalam studi pendidikan tinggi (Nugroho, 2020), yang menekankan pentingnya pengelolaan yang profesional, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Musyawarah sebagai dasar kebijakan melalui forum senat

Senat perguruan tinggi menjadi arena utama dalam merumuskan kebijakan akademik, seperti penetapan kurikulum, aturan penelitian, dan penjaminan mutu. Proses pembahasan dilakukan melalui dialog dan pertimbangan argumentatif antar-anggota. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *syura* telah terinternalisasi dalam proses tata kelola. Pendekatan musyawarah ini tidak hanya menciptakan legitimasi keputusan, tetapi juga meminimalkan konflik antar-unit (Hasanah, 2018).

5. Digitalisasi proses akademik sebagai bagian dari transformasi efisiensi

Digitalisasi ditandai dengan pengembangan Sistem Informasi Akademik (SIMAK) serta e-LPM sebagai platform pengelolaan penjaminan mutu berbasis digital. Sistem ini memungkinkan proses input nilai, KRS/KHS, monitoring pengajaran, serta evaluasi mutu dilakukan secara daring. Transformasi digital ini sejalan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0, yang menurut Yuliana (2021), menjadi kebutuhan mendesak bagi PTKI untuk tetap relevan dan kompetitif.

Digitalisasi berdampak signifikan pada peningkatan efisiensi kerja, mempercepat alur informasi, dan memperkuat integrasi data antar-unit. Meskipun belum sepenuhnya optimal, perubahan ini menunjukkan arah transformasi yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi tata kelola di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) memiliki keterkaitan yang kuat dengan kerangka teori *Good University Governance* (GUG) yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan keadilan (Fairness) (Suyanto, 2019). Peningkatan transparansi terlihat dari keterbukaan informasi akademik melalui sistem digital, sedangkan akuntabilitas tercermin dari penguatan mekanisme pelaporan kinerja LPM dan unit akademik lainnya. Prinsip responsibilitas juga semakin menonjol melalui peningkatan kepatuhan terhadap SOP serta evaluasi mutu berkelanjutan.

Dalam perspektif *Islamic Governance*, tata kelola yang baik harus berlandaskan nilai-nilai amanah, *syura* (musyawarah), *adl* (keadilan), dan *ihsan*

(kualitas moral-spiritual) (Asmawi, 2020). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya digunakan sebagai landasan etis, tetapi terintegrasi secara praktis dalam proses pengambilan kebijakan. Musyawarah yang dilakukan melalui forum senat, misalnya, merupakan wujud implementasi nilai syura dalam organisasi pendidikan tinggi Islam. Penerapan amanah dan keadilan tampak pada pengelolaan keuangan, sistem penjaminan mutu, serta mekanisme evaluasi dosen.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan sinergis antara prinsip *governance* modern dan *governance* Islami. Nilai-nilai MPI memperkaya konsep tata kelola modern dengan menghadirkan dimensi spiritual, moral, dan humanis yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi tetapi juga keberkahan kerja organisasi (Fauzi, 2021). Integrasi nilai-nilai dasar MPI di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) tampak dalam empat aspek utama: amanah, adil, syura, dan ihsan. Nilai amanah mendorong pemimpin dan staf untuk bekerja berdasarkan kejujuran, ketertiban, serta pertanggungjawaban. Hal ini tercermin dari peningkatan kedisiplinan, penataan arsip digital, serta pelaporan kegiatan yang lebih akurat. Nilai keadilan (adl) diinternalisasi melalui pembagian tugas yang proporsional, penilaian kinerja dosen yang lebih objektif, dan distribusi beban kerja yang merata.

Nilai syura berperan penting dalam mekanisme pengambilan keputusan strategis. Forum senat menjadi wadah musyawarah yang berfungsi untuk membahas kurikulum, regulasi akademik, hingga kebijakan strategis institusi. Sementara nilai ihsan mendorong peningkatan mutu dalam perspektif spiritual dan moral. Praktik ini tampak dari budaya kerja yang lebih santun, pelayanan akademik yang lebih ramah, serta peningkatan kesadaran etis dalam pelayanan mahasiswa. Integrasi nilai MPI ini berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu organisasi. Secara akademik, perbaikan tata kelola berdampak pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran, sedangkan secara moral budaya organisasi menjadi lebih religius, disiplin, dan kolaboratif (Hanafi, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi tata kelola di IAI Persis Bandung (Kelas Hybrid Cibatuh) telah mengintegrasikan nilai-nilai dasar MPI secara nyata dalam praktik *governance* Islami. Nilai amanah, adl, syura, dan ihsan menjadi dasar pembentukan budaya organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Hambatan birokrasi yang sebelumnya menghambat efektivitas tata kelola dapat diatasi melalui digitalisasi sistem akademik dan administratif, serta penguatan budaya kerja berbasis nilai spiritual. Transformasi ini membuktikan bahwa tata kelola Islami tidak hanya relevan tetapi juga sangat adaptif

terhadap kebutuhan pendidikan tinggi di era digital. Nilai MPI terbukti mampu menciptakan tata kelola yang lebih humanis, efisien, dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Asmawi, A. (2020). *Islamic governance in higher education institutions*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Fattah, N. (2018). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M. (2021). Spiritual values and organizational performance in Islamic universities. *Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 112–124.
- Hanafi, R. (2022). Integration of Islamic values in academic governance. *International Journal of Islamic Management*, 4(1), 45–58.
- Hasbullah. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 112–127.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. (2019). Tantangan digitalisasi tata kelola PTKI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 55–68.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nizar, S. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Rahman, A. (2019). Reformasi tata kelola perguruan tinggi Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 34–48.

- Ramayulis, & Nizar, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Kalam Mulia.
- Rohman, M. (2022). Penguatan nilai Islami dalam manajemen PTKI. *Jurnal MPI Nusantara*, 8(3), 201–215.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, T., & Rahman, A. (2021). Digital governance transformation in Islamic higher education. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 77–90.
- Suryadi, H. (2020). Good university governance di era global. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 1–15.
- Suyanto, E. (2019). Good university governance: Concept and implementation. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(3), 201–214
- Yunus, M. (2020). Nilai dasar MPI dalam tata kelola pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 78–93